

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINDAKAN PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Sartika Salim

Program Studi Akuntansi STIE Mikroskil
Jalan Thamrin No. 112, 124, 144 Medan 20212
sartika_salim@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial. Variabel dependen dari penelitian ini adalah perataan laba, sedangkan variabel independennya adalah *profitabilitas*, ukuran perusahaan, *leverage* operasi, dan nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 sampai 2012. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2009 sampai 2012, berjumlah 32 perusahaan. Dalam pemilihan sampel, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, di mana diperoleh sebanyak 25 perusahaan yang akan dijadikan sebagai sampel. Laporan keuangan perusahaan telah dipublikasikan sehingga data yang diperlukan tersedia dan dapat dipenuhi. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa secara simultan, *profitabilitas*, ukuran perusahaan, *leverage* operasi, dan nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Namun secara parsial, *profitabilitas*, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba sedangkan *leverage* operasi berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2009 sampai 2012.

Kata kunci: *profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage operasi, nilai perusahaan dan perataan laba*

1. Pendahuluan

Perkembangan dunia bisnis yang pesat dan semakin kompleks serta diikuti dengan berbagai persaingan antar perusahaan menjadi pemicu kuat bagi manajemen perusahaan untuk memberikan performa terbaik atas perusahaan yang dikoordinirnya. Dalam menghadapi perkembangan dan persaingan bisnis, pihak manajemen dituntut bahkan dipaksa untuk dapat terus meningkatkan efisien dan efektifitas aktivitas operasi perusahaan sehingga dapat bertahan hidup sesuai dengan kondisi yang ada dan mampu mencapai tujuan perusahaan yakni memaksimalkan laba yang dapat diperoleh. Besarnya angka laba yang dapat diperoleh perusahaan dapat berdampak terhadap nilai perusahaan yang akhirnya dapat mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan bersangkutan. Namun di samping memiliki bertanggung jawab menampilkan performa terbaik perusahaan bagi pihak eksternal,

manajer juga bertanggung jawab terhadap penyediaan laporan keuangan bagi semua pihak yang memiliki kepentingan berbeda-beda terhadap informasi akuntansi perusahaan.

Tindakan perataan laba adalah fenomena yang umum terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan. Tindakan perataan laba yang dilakukan oleh manajer pada umumnya didasarkan atas berbagai alasan seperti mencapai keuntungan pajak, untuk memberikan kesan baik pemilik dan kreditor terhadap kinerja manajemen, mengurangi fluktuasi pada pelaporan laba dan mengurangi risiko sehingga harga sekuritas yang tinggi sehingga dapat menarik perhatian pasar, untuk menghasilkan *profit* yang stabil, dan untuk menjaga posisi mereka di dalam perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan suatu ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan yang dapat mempengaruhi investor untuk membuat keputusan. Rasio profitabilitas diukur berdasarkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset yang dimiliki. Tingkat profitabilitas yang stabil dapat memberikan keyakinan pada investor atas investasi yang dilakukan karena perusahaan dinilai baik dalam menghasilkan laba. Sehingga hal ini dapat menjadi motivasi bagi manajer perusahaan untuk meratakan laba yang diperoleh.

Di samping itu, ukuran perusahaan dapat mempengaruhi tindakan manajer di dalam melakukan perataan laba. Semakin besarnya ukuran suatu perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih transparan dan lengkap mengenai perusahaannya, demikian sebaliknya, semakin kecilnya perusahaan, maka informasi yang disampaikan tidak begitu transparan ditambah lagi perusahaan merupakan pihak yang mengetahui semua kondisi perusahaan. Hal ini memberikan peluang besar bagi manajer untuk mengatur besarnya angka laba sebelum dilaporkan. Ukuran perusahaan dapat diketahui dari total aset perusahaan, semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut.

Leverage operasi timbul pada saat perusahaan menggunakan aktiva yang memiliki biaya-biaya operasi tetap, misalnya penyusutan gedung, penyusutan peralatan kantor, penyusutan kendaraan dan sebagainya. Perusahaan mengharapkan bahwa dengan adanya perubahan penjualan khususnya peningkatan penjualan dapat mendorong perubahan laba sebelum bunga dan pajak menjadi lebih besar. Sehingga hal ini akan memberikan mendorong bagi manajer untuk meratakan angka laba yang diperoleh guna dapat secara berkala memberikan gambaran kestabilan kinerja perusahaan.

Nilai perusahaan dicerminkan dengan semakin besar nilai *price to book value*, yang artinya perusahaan tersebut dinilai sebanding dengan dana yang ditanam oleh investor di dalam perusahaan. Tindakan perataan laba memiliki hubungan timbal balik terhadap nilai perusahaan, karena perataan laba dapat menghasilkan berkurangnya fluktuasi laba, sehingga dapat mencerminkan stabilitas kinerja perusahaan atau nilai perusahaan, sehingga kinerja perusahaan atau nilai perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *profitabilitas*, ukuran perusahaan, *leverage* operasi, dan nilai perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2012 baik secara simultan maupun secara parsial. Setelah dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap teori terkait manajemen laba. Dan diharapkan dapat memberikan gambaran kepada para investor mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi tindakan manajer dalam melakukan perataan laba.

2. Kajian Pustaka dan pengembangan hipotesis

Rasio *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas perusahaan adalah rasio yang diukur berdasarkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset perusahaan atau rasio *Return on Asset* (ROA) [1]. Tingkat profitabilitas

yang stabil dapat memberikan keyakinan pada investor atas investasi yang dilakukan karena perusahaan dinilai baik dalam menghasilkan laba. Sehingga hal ini dapat menjadi motivasi bagi manajer perusahaan untuk meratakan laba yang diperoleh.

Ukuran Perusahaan merupakan suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan, yang dapat dilakukan dinilai dengan berbagai cara antara lain total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dihitung dengan logaritma natural dari total aset yang dirumuskan dengan besarnya *log natural* dari total aset perusahaan [2]. Semakin besarnya ukuran suatu perusahaan cenderung akan menjadi perhatian publik, di mana dengan semakin besarnya perusahaan, maka tanggungjawab kepada masyarakat akan semakin besar, sehingga perusahaan akan menjaga kondisi yang stabil bagi usahanya untuk menghindari semakin besarnya tanggungjawab.

Leverage operasi timbul pada saat perusahaan menggunakan aktiva yang memiliki biaya-biaya operasi tetap (misalnya penyusutan gedung, peralatan kantor, penyusutan kendaraan dan sebagainya). Dengan menggunakan *operating leverage* perusahaan mengharapkan bahwa perubahan penjualan akan mengakibatkan perubahan laba sebelum bunga dan pajak yang lebih besar [3].

Tindakan perataan laba mempunyai hubungan timbal balik terhadap nilai perusahaan, karena perataan laba menghasilkan berkurangnya fluktuasi laba, sehingga dapat mencerminkan stabilitas kinerja perusahaan atau nilai perusahaan, demikian juga sebaliknya bahwa kinerja perusahaan atau nilai perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba perusahaan [1].

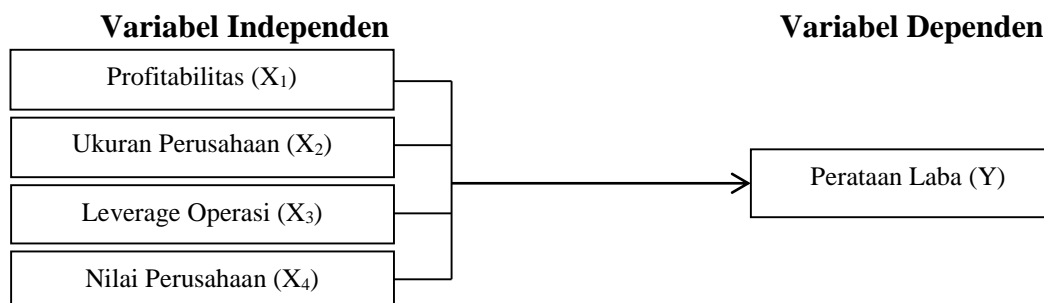
Teori *Efficiency Market Hypothesis* (EMH) menyebutkan bahwa laporan keuangan dapat mempengaruhi pasar modal. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peranan laporan keuangan, sehingga mengundang manajemen melakukan hal-hal yang mengubah laporan laba rugi untuk kepentingan pihak tertentu, khususnya kepentingan pribadinya, seperti mempertahankan jabatan atau mendapatkan bonus yang tinggi. Biasanya laba yang stabil di mana tidak banyak terjadi fluktuasi atau *variance* dari suatu periode ke periode lain sehingga manajer akan dinilai dengan prestasi baik. Upaya menstabilkan laba ini disebut Perataan Laba (*Income Smoothing*) [4].

Tabel 1. Review Penelitian Terdahulu

Nama	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
Muham-mad Ary Irsyad	2008	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Resiko Perusahaan, dan Leverage Operasi Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index	Variabel Y : Perataan Laba Variabel X : Profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage operasi, dan resiko perusahaan	Secara simultan : Profitabilitas, leverage operasi, ukuran perusahaan, dan resiko perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba. Secara parsial : Ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap praktik perataan laba sedangkan profitabilitas, resiko perusahaan, dan leverage operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik perataan laba
Sindi Retno Noviana dan Etna Nur Afri Yuyetta	2011	Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-	Variabel Y : Perataan Laba Variabel X : Resiko keuangan, nilai perusahaan, profitabilitas, struktur	Secara Simultan : Profitabilitas, risiko keuangan, nilai perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik dan dividend payout ratio berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Nama	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
	2010)		kepemilikan, dan <i>dividen payout ratio</i>	<u>Secara Parsial :</u> <i>Profitabilitas</i> , risiko keuangan, nilai perusahaan, kepemilikan saham manajerial kepemilikan saham publik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba sedangkan <i>dividend payout ratio</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba.
Dhiar Ratnasari	2012	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2010	<u>Variabel Y :</u> Perataan Laba <u>Variabel X :</u> <i>Profitabilitas</i> , ukuran perusahaan, leverage operasi dan <i>debt to equity ratio</i>	<u>Secara simultan :</u> <i>Profitabilitas</i> , ukuran perusahaan, <i>leverage</i> operasi, dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap perataan laba. <u>Secara parsial :</u> <i>Profitabilitas</i> , ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i> operasi berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap perataan laba

Kerangka konsep yang dibuat dalam penelitian ini adalah :



Gambar 1. Kerangka Konsep

Berdasarkan penjabaran teori di atas, maka hipotesis yang dapat dibuat dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage operasi, nilai perusahaan berpengaruh terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2009 sampai 2012.

3. Metode Penelitian

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2012. Dengan populasi sebanyak 32 perusahaan. Dan diperoleh sampel sebanyak 25 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan data yang diterbitkan dalam Indonesian Capital Market Directory. Kriteria-kriteria perusahaan yang dapat dijadikan sampel, yaitu :

1. Perusahaan perbankan yang berturut-turut terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2009-2012.

2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan tahunan lengkap sampai 31 Desember.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

	Jumlah
Populasi : Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2012	32
Kriteria :	
1. Perusahaan yang mengalami delisting pada tahun 2009-2012	(0)
2. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap samapai 31 Desember	(7)
Jumlah sampel	25
Jumlah pengamatan (4x25)	100

3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional untuk penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 3. berikut ini :

Tabel 3. Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Parameter	Pengukuran
Variabel Dependen			
Perataan Laba	Usaha yang sengaja dilakukan manajemen untuk meratakan atau memfluktuasi tingkat laba	Indeks Eckel = $\frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$	Rasio
Variabel Independen			
Profitabilitas	Return on Asset digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan	ROA = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$	Rasio
Ukuran perusahaan	Ukuran perusahaan ditentukan dari rata-rata total aktiva yang dimiliki perusahaan	Ukuran perusahaan = $\ln(\text{total aset})$	Rasio
Leverage Operasi	Rasio antara presentase EBIT dengan presentase Perubahan Penjualan	DOL = $\frac{\% \text{Perubahan EBIT}}{\% \text{Perubahan Penjualan}}$	Rasio
Nilai Perusahaan	Rasio perbandingan antara nilai pasar ekuitas perusahaan terhadap nilai buku ekuitas perusahaan.	PBV = $\frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai buku per Saham}}$	Rasio

3.3. Metode Analisis Data

Teknik analisis yang dipergunakan adalah model regresi berganda atau *Multiple Regression*. Model regresi berganda (*multiple regression model*) pada penelitian ini yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Perataan Laba
a = Konstanta
b₁-b₄ = Koefisien Regresi
X₁ = *Profitabilitas*
X₂ = *Ukuran Perusahaan*
X₃ = *Leverage Operasi*
X₄ = *Nilai Perusahaan*
e = *error term*

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Statistik Deskriptif

Tabel 4. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	100	-12,9000	5,1500	1,800800	2,2849400
TA	100	14,1701	20,2701	17,071879	1,7632419
DOL	100	-53,1605	256,7113	5,678377	38,4675454
PBV	100	-1,6600	6,0700	1,961700	1,1998081
IE	100	-156,7321	782,5445	18,432106	102,5697770
Valid N (listwise)	100				

Pada Tabel 4. di atas dapat dilihat bahwa terdapat 100 sampel perusahaan. Pada data *profitabilitas* (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar -12,9000 dialami oleh Bank Pundi Indonesia Tbk. (BEKS) pada tahun 2010 artinya kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas terkecil dan nilai maksimum sebesar 5,1500 dialami oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) pada tahun 2012 artinya kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas terbesar. Nilai rata-rata *Profitabilitas* yaitu sebesar 1,800800. Nilai standar deviasi profitabilitas sebesar 2,2849400. Ukuran perusahaan (TA) menunjukkan nilai minimum sebesar 14,1701 dialami oleh Bank Pundi Indonesia Tbk. (BEKS) pada tahun 2009 artinya kemampuan perusahaan menghasilkan total aktiva terkecil dan nilai maksimum sebesar 20,2701 dialami oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI) pada tahun 2012 artinya kemampuan perusahaan menghasilkan total aktiva terbesar. Nilai rata-rata ukuran perusahaan yaitu sebesar 17,071879. Nilai standar deviasi ukuran perusahaan sebesar 1,7632419 *Leverage* operasi (DOL) menunjukkan nilai minimum sebesar -53,1605 dialami oleh Bank Kewasan Tbk. (BKSW) pada tahun 2009 artinya kemampuan perusahaan menghasilkan *leverage* operasi terkecil nilai maksimum sebesar 256,7113 dialami oleh Bank Internasional Indonesia Tbk. (BNII) pada tahun 2010 artinya kemampuan perusahaan menghasilkan *leverage* operasi terbesar. Nilai rata-rata *leverage* operasi yaitu sebesar 5,678377. Nilai standar deviasi *leverage* operasi sebesar 38,4675454. Nilai Perusahaan (PBV) menunjukkan nilai minimum sebesar -1,6600 dialami oleh Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk. (SDRA) pada tahun 2009 artinya kemampuan perusahaan menghasilkan nilai perusahaan terkecil dan nilai maksimum sebesar 6,0700 dialami oleh Bank Internasional Indonesia Tbk. (BNII) pada tahun 2010 artinya kemampuan perusahaan menghasilkan nilai perusahaan terbesar. Nilai rata-rata nilai perusahaan yaitu sebesar 1,961700. Nilai standar deviasi nilai perusahaan sebesar 1,1998081. Perataan Laba (IE) menunjukkan nilai minimum sebesar -156,7321 dialami oleh Bank Kewasan Tbk. (BKSW) pada tahun 2012 artinya kemampuan perusahaan menghasilkan perataan laba terkecil dan nilai maksimum sebesar 782,5445 dialami oleh Bank ICB Bumi Putra Tbk. (BABP) pada tahun 2011 artinya kemampuan perusahaan menghasilkan perataan laba terbesar. Nilai rata-rata perataan laba yaitu sebesar 18,432106. Nilai standar deviasi perataan laba sebesar 102,5697770

4.2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel yang diteliti terhadap perataan laba, penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Dari hasil pengujian diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini mengalami masalah dalam uji normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Sehingga peneliti melakukan proses transformasi data ke dalam bentuk *ln* untuk variabel perataan laba dan kemudian dilakukan uji asumsi klasik kembali dan berdasarkan hasil pengujian setelah transformasi diketahui bahwa tidak terjadi masalah terhadap uji asumsi klasik terhadap data yang akan digunakan.

4.3. Uji Hipotesis

Hasil pengujian secara simultan ditunjukkan pada Tabel 5. berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian secara Simultan (Uji-F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	50,372	4	12,593	4,302	,003 ^a
Residual	248,843	85	2,928		
Total	299,215	89			

Hasil dari pengujian diketahui bahwa nilai dari F-hitung menunjukkan sebesar 4,302 dengan nilai F-tabel sebesar 2,48. Hal ini menunjukkan F hitung > F tabel, sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima, yang berarti *profitabilitas*, ukuran perusahaan, *leverage* operasi, dan nilai perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba. Di samping itu, nilai signifikan sebesar 0,003. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka H_1 diterima, yang artinya bahwa *profitabilitas*, ukuran perusahaan, *leverage* operasi, dan nilai perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap perataan laba.

Hasil uji secara parsial (Uji-t) ditunjukkan oleh Tabel 6. berikut ini :

Tabel 6. Hasil Pengujian secara parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	4,340	2,002		2,169	,033	
ROA	-,060	,095	-,070	-,637	,526	H_0 diterima, H_a ditolak
TA	-,216	,129	-,208	-1,670	,099	H_0 diterima, H_a ditolak
DOL	,020	,007	,296	2,934	,004	H_0 ditolak, H_a diterima
PBV	-,042	,198	-,024	-,211	,833	H_0 diterima, H_a ditolak

Hasil uji secara parsial (Uji-t) menunjukkan nilai t-hitung sebesar -0,637 dengan nilai t-tabel sebesar 1,98827. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung < t-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H_a dapat ditolak, yang artinya bahwa *profitabilitas* yang diprosikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Di samping itu, apabila dilihat dari nilai signifikannya diperoleh sebesar 0,526 (di atas 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Muhammad Ary Irsyad [5] yang menyatakan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap perataan laba, namun bertentangan dengan penelitian Dhiar Ratnasari [7] meneliti bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap perataan laba. *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap perataan laba, hal ini dapat disebabkan karena adanya perubahan pandangan investor dalam penilaian kinerja manajemen. Investor dapat mengabaikan ROA secara maksimal membuat manajemen menjadi tidak termotivasi untuk melakukan perataan laba dengan menggunakan variabel tersebut serta *profitabilitas* yang dihasilkan oleh perusahaan pada rentang waktu penelitian tidak terlalu berfluktuasi sehingga tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba.

Hasil pengujian secara parsial (Uji-t) untuk ukuran perusahaan diperoleh hasil bahwa nilai t-hitung sebesar -1,670 dan nilai dari t-tabel sebesar 1,98827. Hal ini berarti t-hitung < t-tabel, maka H_a dapat ditolak, yang artinya bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Di samping itu, nilai signifikan diperoleh hasil sebesar 0,099 (di atas 0,05), sehingga dapat juga disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wulandari Sucipto dan Anna Purwaningsih [8] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba bertentangan dengan penelitian Muhammad Ary Irsyad [5] dan Dhiar Ratnasari [7] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Informasi ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba, hal ini

dapat disebabkan karena perusahaan yang besar tidak selamanya diidentikkan dengan padat modal, tetapi bisa jadi padat karya. Selain itu pengawasan yang ketat dari pemerintah yang diperkirakan menjadi dorongan bagi perusahaan untuk melakukan perataan laba justru menjadi salah satu alasan perusahaan tidak berani melakukan perataan laba.

Hasil uji parsial (Uji-t) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,934 dan nilai t-tabel sebesar 1,98827. Hal ini berarti bahwa nilai t-hitung > t-tabel, maka H_a dapat diterima, yang artinya bahwa leverage operasi berpengaruh terhadap perataan laba. Di samping itu, nilai signifikan diperoleh sebesar 0,004 (di bawah 0,05), maka H_a dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *leverage* operasi terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dhiar Ratnasari [7] yang menyatakan bahwa *leverage* operasi berpengaruh terhadap perataan laba, namun bertentangan dengan penelitian Muhammad Ary Irsyad [5] menunjukkan bahwa *leverage* operasi tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Informasi *leverage* operasi berpengaruh terhadap perataan laba, hal ini dapat disebabkan karena merupakan indikator perubahan laba sebelum bunga dan pajak yang diakibatkan oleh besarnya volume penjualan. Semakin besar DOL semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan praktik perataan laba, sehingga Investor juga perlu melihat DOL perusahaan sebelum berinvestasi. *Leverage* operasi menandakan seberapa besar pengaruh penjualan pada laba sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan. *Leverage* operasi yang besar berarti sensitivitas laba sebelum bunga dan pajak pada perubahan penjualan juga cukup besar, sehingga ketika penjualan turun laba sebelum bunga dan pajak akan ikut mengalami penurunan yang cukup signifikan. Sehingga perusahaan akan berusaha melakukan praktik perataan laba untuk dapat menstabilkan kembali laba selain itu perbaikan kinerja dan penjadwalan hutang menjadi prioritas perusahaan perbankan. Perusahaan dengan leverage operasi yang lebih tinggi cenderung melakukan perataan laba karena leverage operasi yang tinggi berarti perusahaan memiliki resiko yang lebih besar.

Hasil pengujian secara parsial (uji-t) menunjukkan nilai t-hitung sebesar -0,211 dan nilai t-tabel sebesar 1,98827. Hal ini berarti nilai t-hitung < t-tabel, maka H_a ditolak, yang berarti bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Di samping itu, nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,833 (di atas 0,05), maka H_a ditolak, yang artinya bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sindi Retno Noviana dan Etna Nur Afri Yuyetta [6] menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba bertentangan dengan penelitian Eddy Suranta dan Pratama Puspita Merdistuti [9] menunjukkan bahwa nilai perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba. Informasi nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba, hal ini dapat disebabkan karena menandakan bahwa perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi bukan merupakan satu satunya pertimbangan investor dalam berinvestasi, para investor yang memiliki modal yang rendah, akan memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang nilai perusahaannya lebih rendah karena terdapat kemungkinan bahwa nilai perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan, dan pada saat terjadi peningkatan tersebut, pihak investor tertarik untuk menjual sahamnya untuk mendapatkan *capital gain* karena pihak investor tersebut berorientasi pada investasi jangka pendek. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi menunjukan adanya kinerja manajemen yang baik, sehingga manajemen tidak tertarik untuk melakukan perataan laba.

Berdasarkan hasil uji statistik secara parsial (Uji-t) pada Tabel 6 dapat diperoleh persamaan regresi berikut :

$$LN IE = 4,340 - 0,060 ROA - 0,216 TA + 0,020 DOL - 0,042 PBV$$

Hal ini berarti bahwa :

- Nilai konstanta sebesar 4,340 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka nilai LN IE sebesar 4,340.
- ROA mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,060. Koefisien bertanda negatif, berarti bahwa setiap peningkatan ROA sebesar 1 satuan akan mengakibatkan penurunan LN IE sebesar 0,060 (dengan catatan variabel independen lainnya konstan).
- Variabel TA mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,216. Koefisien bertanda negatif, berarti bahwa setiap peningkatan TA sebesar 1 satuan akan mengakibatkan penurunan LN IE sebesar 0,216 (dengan catatan variabel independen lainnya konstan).
- Variabel DOL mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,020. Koefisien bertanda positif, berarti bahwa setiap peningkatan DOL sebesar 1 satuan akan mengakibatkan kenaikan LN IE sebesar 0,020 (dengan catatan variabel independen lainnya konstan).
- Variabel PBV mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,042. Koefisien bertanda negatif, berarti bahwa setiap peningkatan PBV sebesar 1 satuan akan mengakibatkan penurunan LN IE sebesar 0,042 (dengan catatan variabel independen lainnya konstan).

4.4. Koefisien Determinasi

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change
1	,410 ^a	,168	,129	1,7110117	,168

Nilai *Adjusted R Square* yang terdapat pada Tabel 7. menunjukkan seberapa jauh variabel bebas mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,129 menunjukkan 12,9 % mampu menjelaskan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* operasi dan nilai perusahaan mempengaruhi perataan laba. Sedangkan sisanya 87,1 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Kesimpulan dan Keterbatasan

Dari hasil analisis yang telah dibahas, peneliti dapat mengambil kesimpulan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* operasi dan nilai perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap perataan laba. Variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap perataan laba sedangkan variabel *leverage* operasi secara parsial berpengaruh terhadap perataan laba. Koefisien determinasi yang diuji sebesar 0,129 menunjukkan 12,9 % variabel Perataan Laba mampu dijelaskan oleh variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* operasi dan nilai perusahaan. Sedangkan sisanya 87,1 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dalam melakukan penelitian, kendala yang dihadapi peneliti yaitu objek penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga jika kriteria pengambilan sampel diubah, tentu jumlah sampelnya dapat berubah. Jumlah sampel penelitian yang digunakan sedikit yaitu 25 perusahaan dengan total observasi 100 data analisis. Hal ini dikarenakan terbatasnya perusahaan yang diteliti pada penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sebagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba.

Peneliti memberikan beberapa saran, bagi peneliti selanjutnya, agar dalam melakukan penelitian sejenis sebaiknya menggunakan jenis sampel perusahaan yang berbeda, sehingga dapat diketahui pengaruhnya terhadap perusahaan di sektor-sektor tertentu dan agar menambah variabel lain yang mempengaruhi perataan laba seperti bonus plan dan kebijakan dividen.

Referensi

- [1] Brigham, E. F. dan Joel F. H., 2010, *Dasar - Dasar Manajemen keuangan*, Edisi Sebelas, alih bahasa : Ali Akbar Yulianto, Penerbit Salemba Empat, Jilid 1, Jakarta.
- [2] Wahlen, J., *et al*, 2011, *Financial Reporting: Financial Statement Analysis and Valuation*, 7th Edition, South Western Cengage Learning, United State of America.
- [3] Sjahrial, D., 2009, *Manajemen Keuangan*, Edisi 3, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- [4] Harahap, S. S., 2007, *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [5] Irsyad, M. A., 2008, *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Resiko Perusahaan, dan Leverage Operasi Terhadap praktik Perataan Laba Pada Perusahaan – Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- [6] Noviana, S. R. dan Yuyetta, E. N. A., *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2006-2010*, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- [7] Ratnasari, D., 2012, *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007 – 2010*, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- [8] Sucipto, W. dan Anna P., *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Operasi Terhadap Praktik Perataan*, Jurnal Ekonomi dan bisnis Vol. 19 , No. 1, 2007.
- [9] Suranta, E. dan Pratama P. M., 2004, *Income Smoothing, Tobin's Q, Agency Problems dan Kinerja Perusahaan*, SNA VII Denpasar, Bali.